

# Perancangan Buku Visual Grafis tentang Pengetahuan Dasar Teater dan Latihan Keaktoran Untuk Remaja

Marsetio Hariadi<sup>1</sup>, Obed Bima Wicandra<sup>2</sup>, Asthararianty<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,  
Universitas Kristen Petra  
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya  
Email: marsetiohariadi@gmail.com

## ABSTRAK

Marsetio Hariadi:

Perancangan Grafis

Perancangan Buku Visual Grafis Pengetahuan Dasar Teater dan Latihan Keaktoran Untuk Remaja

Perancangan buku visual grafis tentang pengetahuan dasar teater dan latihan dasar keaktoran untuk remaja ini bertujuan untuk membuat sebuah buku visual yang mengedukasi peminat teater mengenai pengetahuan dasar teater. Buku ini menggunakan pendekatan visual ilustratif yang bertujuan untuk memberi instruksi dan menjadi pendukung visual sehingga lebih menarik. Perancangan buku visual grafis tentang pengetahuan dasar teater dan latihan dasar keaktoran ini mencakup desain cover buku dan isi buku yang dirancang secara komunikatif. Ilustrasi dalam buku ini diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami dan mengolah informasi dari buku tersebut.

Kata Kunci: Perancangan Buku Visual Grafis, Ilustrasi, Teater, Keaktoran.

## ABSTRACT

Marsetio Hariadi:

*Graphic Design*

*Visual Graphic Book Design About Fundamentals of Theater and Acting Exercises for Teens*

*Designing Visual Graphic Book Design About Fundamentals of Theater and Acting Exercises for Teens aims to create a visual books to educate young theater activist about fundamentals of theater. This book uses a visual and illustrative approach to give instruction and to make it visually appealing. Designing visual graphics books on basic knowledge of theater and basic practice session of acting include book cover design and communicative design about its contents. The Illustration on this book is expected to facilitated the reader to understand and comprehend the information from the book.*

*Keywords: Designing Visual Graphics books, Illustration, Theatre, Actors.*

## Pendahuluan

Teater adalah istilah lain dari drama, yaitu jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Teater menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau

pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari *public* atau *audience* (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Proses penjadian drama ke teater disebut proses teater atau disingkat berteater. Teater bisa diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Teater dalam arti sempit adalah sebagai drama (kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada

naskah yang tertulis). Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak contohnya wayang orang, ketoprak, ludruk dan lain-lain (Harymawan, RMA., 2).

Pengetahuan dasar teater mencakup definisi dan sejarah teater, unsur-unsur teater, penyutradaraan dan manajemen pementasan, bentuk atau jenis teater, seni keaktoran, dan seni rupa dalam teater. Seorang penggiat teater diperlukan mengetahui definisi teater dalam arti sempit dan arti luas, serta sejarah teater dari awal mula terbentuknya sampai menjadi teater modern di Indonesia. Unsur-unsur yang wajib dipelajari penggiat teater adalah unsur internal seperti naskah, aktor, sutradara, dan unsur eksternal seperti tim produksi, desainer, dan kru. Jenis teater seperti teater gerak, dramatik, musikal dan lainnya, setiap bentuk penyajian memiliki kekhasan dan membutuhkan prasyarat tertentu yang harus dipenuhi, maka penggiat teater wajib mempelajari dan memahami langkah-langkah dalam melaksanakannya. Peran seni rupa dalam teater pun tak kalah penting. Tata lampu, tata cahaya, dekorasi, *make-up*, dan kostum sangat mempengaruhi sebuah pementasan teater.

Peranan seni teater telah mengalami pergeseran seiring dengan berkembangnya teknologi. Seni teater tidak hanya dijadikan sebagai sarana upacara maupun hiburan, namun juga sebagai sarana pendidikan. Sebagai seni, teater tidak hanya menjadi konsumsi masyarakat sebagai hiburan semata, namun juga berperan dalam nilai afektif masyarakat.

Berdasar dari pengetahuan teater dan keaktoran, bisa dikatakan bahwa masih banyak penggiat yang belum menguasai teater. Mengutip pendapat Radhar Panca Dahana, "Teaterawan Indonesia belum tuntas mempelajari Realisme tetapi sudah main tubruk dengan pindah-pindah bentuk lain" (Jalidu, par. 3) dalam artian, teaterawan Indonesia belum tuntas menguasai genre/aliran yang termasuk pengetahuan dasar teater. Beberapa hal lain seperti rendahnya kualitas artistik dan ketidakmatangan konsep pementasan membuktikan bahwa mereka belum menguasai teori-teori dan gagasan-gagasan dalam teater. Banyak aktor-aktris muda yang memiliki kemampuan standar dan tidak memahami teori akting.

Hal ini terjadi karena minat belajar yang rendah dan media belajar yang minim. Buku-buku teater di Indonesia terbatas jumlahnya. Sebagaimana yang penulis ketahui, beberapa buku teater di Indonesia yaitu *The Art of Acting* (Eka D. Sitorus), *Drama Untuk Remaja* (WS. Rendra),

*Teater untuk kelas XII* (Putu Wijaya), *Yok Bermain Teater* (Hardjono WS), *Analisis Drama dan Teater* (Soediro Satoto), dan *Kitab Teater* (Nano Riantiarno). Buku-buku tersebut telah lama diterbitkan sehingga sudah jarang ditemukan di toko-toko buku. Pun hanya segelintir penggiat teater yang mau ke perpustakaan membaca buku yang memang jumlahnya sedikit ini.

Permasalahan yang lain, buku-buku teater di Indonesia yang dapat dihitung jari jumlahnya, sebagian besar hanya menggunakan teks. Tidak banyak yang menggunakan elemen visual. Hal tersebut mempengaruhi menurunnya minat baca masyarakat atau penggiat teater di era teknologi informasi. Pada dasarnya, minat baca masyarakat di Indonesia memang sangat rendah, ditambah segala informasi sangat mudah didapatkan dari media lain yang lebih praktis seperti internet. Akan tetapi, buku masih mendapat tempat eksistensinya dengan segala keunggulannya. Seperti, buku adalah media cetak yang dapat dikoleksi dan dinikmati turun-temurun antar generasi. Jadi minat baca rendah tidak hanya bisa dilihat sebagai kekurangan, tapi juga bisa dilihat sebagai peluang.

Buku yang telah memiliki keunggulan dibandingkan media lain harus dibuat menjadi menarik, sehingga dapat meningkatkan minat baca maupun mengembalikan budaya membaca bagi masyarakat di era teknologi informasi. Waktu terus berlalu, jaman terus berkembang, pembaharuan harus terjadi, dan sebuah buku perlu didukung dengan elemen visual yang menarik.

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses perancang buku dengan pendekatan komunikasi visual yang menarik sebagai upaya untuk membantu dan membangun kembali minat remaja dalam mempelajari pengetahuan dasar teater dan keaktoran.

### **Metode Perancangan**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan buku visual grafis pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran adalah metode kualitatif. Pencarian data dilakukan dengan beberapa cara :

1. Metode Wawancara & Mengumpulkan data berupa hasil wawancara dengan ahli teater di Indonesia atau Surabaya mengenai pengetahuan dasar teater dan keaktoran.
  2. Metode Observasi
- Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan dan perbandingan dengan perancangan buku sejenis atau memiliki persamaan tema. Lebih ditekankan kepada

pengamatan gaya visual, yang juga mampu menjadi referensi.

Pencarian data sekunder dilakukan dengan studi pustaka mencari buku-buku teori mengenai dasar-dasar teater dan latihan keaktoran serta buku-buku desain sebagai referensi. Buku – buku tersebut antara lain *Terampil Bermain Drama* (Asul Wiyanto), *Teater* (Putu Wijaya), *Dramaturgi* (RMA Harymawan), *The Art of Acting* (Eka D. Sitorus), *Ini-Itu Demokrasi* (Tim Pamflet Generasi), *Kitab Teater* (Nano Riantiarno), *Fish Eye* (Handoko Hendroyono), *Nirmana* (Sadjiman Sanyoto), *Layout* (Suriyanto Rustan), dan sebagainya.

### Metode Analisis Data

Dalam perancangan buku visual grafis ini, ada metode yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu:

Metode 5W +1H (*What, When, Where, Why, Who, How*) juga digunakan untuk menganalisis data:

**What:** Apa pengaruh peminat teater mempelajari pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran?

**When:** Kapan waktu yang dipakai peminat teater untuk mempelajari pengetahuan dasar teater dan berlatih keaktoran? Adakah waktu di luar itu untuk mempelajari hal tersebut lewat buku?

**Where:** Darimana peminat teater mendapatkan dan mempelajari pengetahuan dasar teater dan materi keaktoran?

**Why:** Mengapa peminat teater jarang menggunakan buku sebagai media mempelajari pengetahuan dasar teater dan berlatih keaktoran?

**Who:** Siapa sosok yang memahami/menguasai teater di tiap-tiap tempat kelompok peminat teater, sehingga dapat mengajarkan berbagai pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran pada mereka?

**How:** Bagaimana keadaan peminat teater dalam mempelajari pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran? Media apa yang dipakai untuk mempelajarinya?

Secara garis besar, pertanyaan-pertanyaan itu dibuat untuk menganalisa bagaimana kondisi pembelajaran pengetahuan dasar teater dan keaktoran di masyarakat yang terjadi saat ini, terutama di kalangan penggiat teater SMA dan Universitas.

### Konsep Perancangan

Buku ilustrasi yang dirancang, menyajikan berbagai informasi dan pengetahuan mengenai dasar-dasar teater dan latihan dasar keaktoran. Jenis buku yang dirancang bisa dikatakan masuk

kategori jenis buku panduan, yang berciri berisi panduan atau tata cara mengenai hal-hal tertentu, terkait teater dan keaktoran. Setiap materi yang ditulis dibuat untuk membantu dan membangun kembali minat remaja dalam mempelajari dan memahami dasar-dasar teater, memahami teori akting dan dapat mempraktekkan latihan keaktoran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi teaterawan yang baik.

Untuk membantu mengembangkan minat dan memperdalam pemahaman pembaca akan isi buku, maka buku dilengkapi dengan beberapa unsur desain, seperti ilustrasi, tipografi *hand-lettering*, dan fotografi. Warna yang digunakan dalam ilustrasi adalah tone warna yang cerah (*bright pastel*) sehingga menambah kesan playful dan ringan dalam keseluruhan desain. Layout buku juga lebih menonjolkan gambar, sehingga lebih menarik.

### Judul Buku

Judul buku yang dirancang adalah “ Ini – Itu Teater”. Judul dibuat sederhana, mudah dipahami, dan unik agar mudah diingat oleh target audiens.

### Pembahasan

#### Tujuan Kreatif

Pada perancangan buku ilustrasi grafis tentang dasar-dasar teater dan latihan dasar keaktoran, tujuan yang akan dicapai adalah untuk membantu dan membangun kembali minat remaja dalam mempelajari dan memahami dasar-dasar teater, memahami teori akting dan dapat mempraktekkan latihan keaktoran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi teaterawan yang baik. Buku ini memiliki aspek pendukung berupa ilustrasi dengan gaya kartun dan fotografi. Tujuan kreatif lainnya dari buku ini adalah :

- Memberi masyarakat informasi tentang pengetahuan teater dan manfaatnya.
- Meningkatkan *brand image* produk dalam benak khalayak sasaran bahwa buku ini berbeda dengan buku teater atau keaktoran lainnya dalam desain dan ilustrasinya.

#### Strategi Kreatif

Buku tentang pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran ini dibuat sesuai dengan karakteristik *target audience*, baik berdasarkan geografis, demografis, psikografis dan kebiasaan. Selain itu buku ini memiliki nilai edukatif dan rekreatif, memberi informasi sekaligus hiburan tiap audiens membalik lembarannya.

Buku visual grafis pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran dibuat dengan ukuran 21 cm x 14 cm dengan jumlah halaman sekitar 80-120 halaman termasuk *cover*, pengantar, dan isi.

Bahasa penulisan menggunakan bahasa yang formal yaitu menjelaskan informasi yang nyata mengenai pengetahuan dasar teater dan keaktoran, namun tetap menggunakan pemilihan kata yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap maksud informasi yang ada pada buku.

Gaya desain dalam buku sebisa mungkin mengikuti tren desain terkini. Perancangan buku menggunakan gaya *flat design* (bentukan objek 2 dimensi sederhana, tidak menggunakan gradient). Pemilihan warna terang yang menarik dan cerah (*bright pastel*). Menggunakan *Grid layout* yang rapi sehingga buku menjadi ringan dan mudah dibaca serta dapat menonjolkan teks dan ilustrasi yang terdapat di buku. Ilustrasi yang digunakan juga terkesan *playful* seperti *doodle* serta menambahkan unsur fotografi untuk menguatkan pesan dari teks.

Gaya ilustrasi dalam buku ini menggunakan ilustrasi kartun secara manual coretan tangan menggunakan tinta bak. Selain itu juga menggabungkan ilustrasi foto yang telah diedit dengan teknik *cropping* supaya tampak lebih menarik.

Warna kertas yang digunakan adalah warna – warna *bright pastel* yang terkesan lembut tapi matang. Alasan menggunakan gaya desain ini adalah disesuaikan dengan *target audience* yaitu remaja dan dewasa muda wanita berusia 15 – 22 tahun. Remaja menyukai buku yang mudah dibaca dan mengandung banyak ilustrasi, tapi tetap rapi mengikuti tren desain tahun 2016.

Teknik cetak yang digunakan dalam perancangan buku ini ialah dengan menggunakan teknik cetak *offset* dan *double side*. Penggunaan cetak *offset* ini juga dengan tujuan menekan biaya dalam pembuatan buku tersebut.

### **Karakteristik Target Audiens**

Target audiens dari perancangan ini adalah:

Demografis: Remaja pria dan wanita peminat teater di SMA / Perguruan Tinggi, usia 15-22 Tahun,  
SES A-B-C.

Geografis: Tinggal di Indonesia

Psikografis: Remaja dengan pertumbuhan fisik semakin dewasa, yang membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula. Telah memunculkan kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya.

Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan naluri berorganisasi yang tinggi.

Kebiasaan: Remaja peminat teater yang telah terbiasa berlatih teater, membaca dan menghafal naskah, serta membaca buku

### **Isi Buku**

Buku tentang pengetahuan dasar teater dan latihan keaktoran ini berisi penjelasan mengenai dasar teater yang mencakup definisi dan sejarah teater, unsur-unsur teater, penyutradaraan dan manajemen pementasan, bentuk atau jenis teater, seni keaktoran, dan seni rupa dalam teater.

Bagian pertama mencakup Ini-Itu Teater, Naskah, Pemain, Sutradara. Bagian ini membahas pengertian teater dan drama, pengertian naskah dan bagaimana peran naskah terhadap sebuah pementasan, pengertian pemain dan tanggung jawabnya, teori-teori penyutradaraan serta pembahasan rinci tugas sutradara.

Bagian kedua adalah seni rupa dalam teater, mencakup tata rias, tata kostum, tata suara, tata cahaya, dan tata panggung. Bagian ini membahas tahapan dalam merias dan macam-macam tata rias, jenis dan bagian kostum, pengertian dan macam suara, fungsi penataan cahaya dan jenis-jenisnya, serta macam dan jenis panggung.

Bagian ketiga adalah keaktoran dalam teater. Bagian ini membahas 6 pelajaran dasar aktor oleh Richard Bolelavsky, serta persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh aktor, baik jasmani maupun rohani. Selain pembahasan teori-teori mengenai teknik keaktoran, pada bagian ini juga membahas berbagai latihan dasar sederhana yang diperlukan untuk menjadi aktor yang baik.

### **Konsep Dasar Gaya Desain**

Gaya desain ilustrasi yang digunakan dalam buku ini adalah kartun dengan tinta bak. Isi buku yang menggunakan ilustrasi kartun coretan tangan ada beberapa hal, seperti jenis panggung, jenis lampu, dan tokoh-tokoh teater.

### **Konsep Warna**

Warna untuk tampilan layout buku dan ilustrasi buku ini menggunakan warna – warna *bright pastel* yang cerah, dengan menggunakan warna merah-kuning-hitam-putih secara menonjol. Alasan menggunakan warna pastel agar menimbulkan kesan santai dan ringan. Selain itu, untuk menyesuaikan warna dari ilustrasi yang menggunakan pewarnaan tinta bak yang menarik dan *playful*.

### Gaya Layout

Layout yang digunakan adalah *new simplicity*. Ciri khas yang dimiliki adalah penggunaan grid yang teratur, rapi dan banyak terdapat *white space*. Grid yang digunakan adalah gabungan antara *column grid*, *modular grid* dan *hierarchical grid*. Penggunaan *grid* tersebut akan disesuaikan dengan ilustrasi yang ada sehingga membuat kesan yang dinamis namun juga teratur.

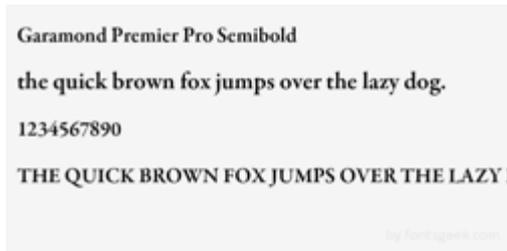
### Tipografi

Font yang digunakan lebih dari 3 jenis karena judul, *headline*, dan isi akan menggunakan font yang berbeda.

- Font Isi: Arno Pro



- Font Sub-Headline: Garamond Premier Pro Semibold



- Font Judul/Headline: Tulisan untuk judul dan sub judul/headline, menggunakan ilustrasi coretan tangan atau huruf yang sudah didigitalisasi. Pewarnaan menggunakan tinta bak, dengan gaya *brush writing*.

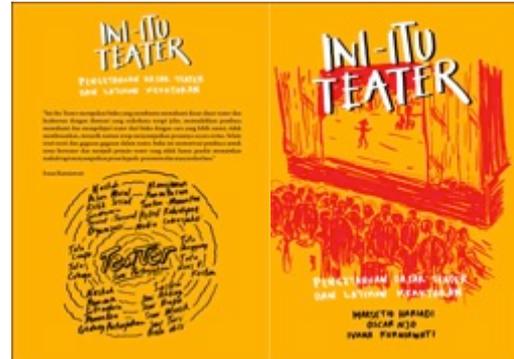


### Media Pendukung

Media pendukung yang dibuat untuk buku visual grafis dasar-dasar teater dan latihan dasar keaktoran adalah pembatas buku, notes saku, poster launching, dan katalog.

Pembatas buku diberikan sebagai bonus pembelian buku, sementara notes saku dijual terpisah.

Contoh Hasil Jadi:

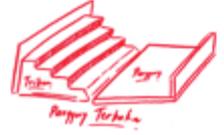


Gambar 1 Cover Depan dan Belakantg



1. Model Panggung Terbuka  
Panggung ini dibangun di atas sebuah panggung yang dibuat dengan 2. Berapapun bentuk panggung, dibuat dengan kayu yang kuat dan tahan lama. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.

3. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.



**PANGGUNG**

1. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.



2. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.

3. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.

**TONTON MENONTON**  
Tidak akan bisa main teater kalau tidak pernah nonton teater.

1) BERTAMBAH  
2) BERTAMBAH  
3) BERTAMBAH  
4) BERTAMBAH

**APRESIASI!**

**ENAM PELAJARAN DASAR AKTOR**  
Richard Boolewifly



1. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.

**MONITOR PEMENTASAN**



**TONTON MENONTON**  
Tidak akan bisa main teater kalau tidak pernah nonton teater.

1) BERTAMBAH  
2) BERTAMBAH  
3) BERTAMBAH  
4) BERTAMBAH

**APRESIASI!**

**TATA CAHAYA**

1. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.



1) BERTAMBAH  
2) BERTAMBAH  
3) BERTAMBAH  
4) BERTAMBAH

**MANUSIA BERBUDAYA**  
batut Hartaredjasa



1) BERTAMBAH  
2) BERTAMBAH  
3) BERTAMBAH  
4) BERTAMBAH

**BEBAN = DIRI SEM-BERAT DIRI**

1. Model panggung dengan 20 tingkat. Panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih tinggi, panggung ini dibuat dengan menggunakan tangga yang terbuat dari besi atau aluminium. Untuk membuat panggung yang lebih lebar, panggung ini dibuat dengan menggunakan balok yang terbuat dari besi atau aluminium.



1) BERTAMBAH  
2) BERTAMBAH  
3) BERTAMBAH  
4) BERTAMBAH

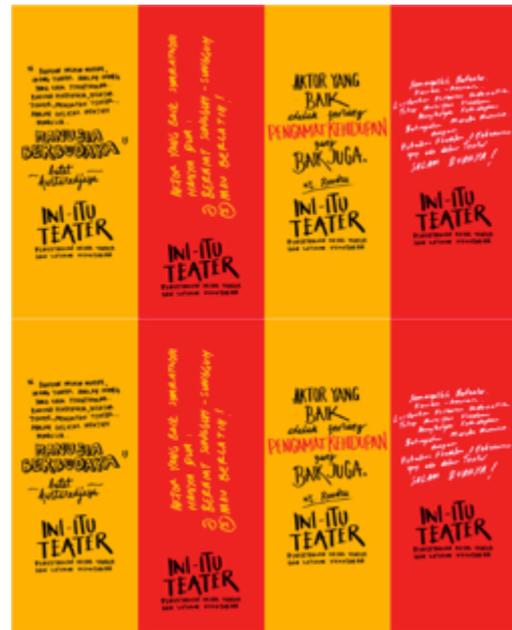
**SOSIAL**  
dan teater punya tanggung jawab atas itu.



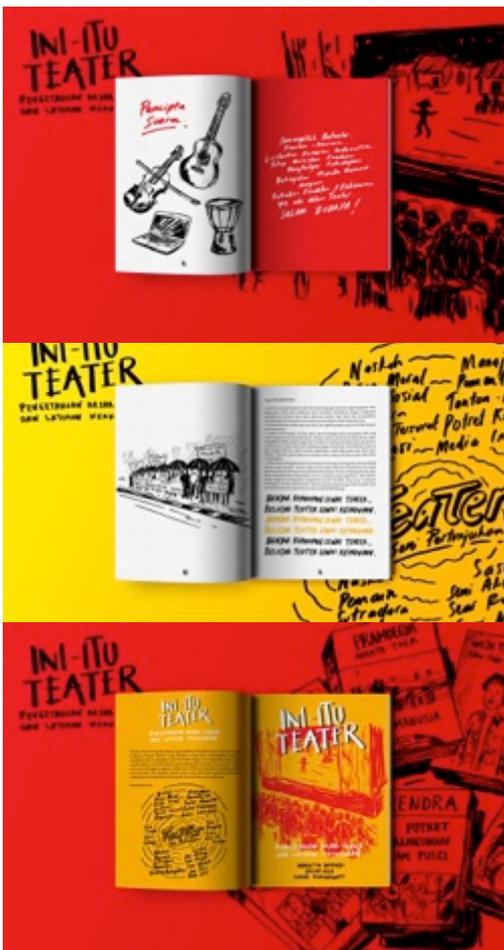
1) BERTAMBAH  
2) BERTAMBAH  
3) BERTAMBAH  
4) BERTAMBAH



Gambar 2 Isi Buku



Gambar 4 Media Pendukung: Pembatas Buku



Gambar 3 Media Pendukung: Poster Launching



Gambar 5 Media Pendukung : Katalog tampak depan dan tampak belakang.

